

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING  
PADA ANAK USIA DINI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Santi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA DINI**

**Oleh**

**SANTI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring anak usia dini. Penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di lima Lembaga Taman Kanak-kanak (TK) yang berada di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 135 orang tua (ibu) dari populasi sebesar 1345 orang tua dengan menggunakan dua tahap teknik pengambilan sampel yakni *Cluster Random Sampling* dan *Proporsional Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 50,4% persepsi orang tua (ibu) terhadap pembelajaran daring di Lembaga Taman Kanak-kanak (TK), di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu berada pada kategori setuju, khususnya pada dimensi penerimaan dan perhatian.

**Kata Kunci:** persepsi orang tua, pembelajaran daring, anak usia dini

## **ABSTRACT**

### **PARENTS' PERCEPTION OF ONLINE LEARNING IN EARLY CHILDREN**

**By**

**SANTI**

*This study aims to determine parents' perceptions of early childhood online learning. This type of quantitative research and descriptive methods. This study aims carried out in five Kindergarten Institutions (TK) located in Pringsewu District, Pringsewu Regency, Lampung Province. The sample in this study was 135 parents (mothers) from a population of 1345 parents using two stages of sampling techniques, namely Cluster Random Sampling and Proportional Sampling. Data collection methods used Likert scale questionnaires. The results of this study indicate that 50.4% of parents' (mother's) perceptions of online learning at the Kindergarten Institution (TK), in Pringsewu District, Pringsewu Regency are in the agree category, especially on the dimensions of acceptance and attention.*

**Keywords:** *parent perception, online learning, early childhood*

**PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING  
PADA ANAK USIA DINI**

**Oleh**

**SANTI**

**Skripsi**

**Sekolah Salah Satu syarat untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **MENGESAHKAN  
PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP  
PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK  
USIA DINI**

Nama Mahasiswa : **Santi**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713054015**

Program Studi : **S1 - Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP 19881013 201903 2 013

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 19760808 200912 1 001

**MENGESAHKAN**

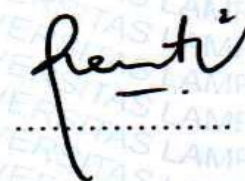
**HALAMAN PERNYATAAN**

**1. Tim Penguji**

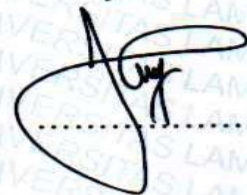
**Ketua : Dr. Riswanti Rini, M.Si.**



**Sekretaris : Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd.**



**Penguji Utama : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 196512301991111001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 November 2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi  
NPM : 1713054015  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring pada Anak Usia Dini” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 29 November 2022

ernyataan  
  
Santi  
NPM 1713054015

## RIWAYAT HIDUP



Santi lahir di Roworejo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu pada tanggal 31 Maret 2000 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Matedy dan Ibu Alina. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis antara lain :

1. TK Fransiskus Kalirejo Tahun 2004-2005
2. SD Fransiskus Kalirejo Tahun 2005-2011
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kalirejo Tahun 2011-2014
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Pringsewu Tahun 2014-2017

Pada tahun 2017 sampai sekarang penulis melanjutkan jenjang Pendidikan S1 di Universitas Lampung program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui seleksi SBMPTN. Pada tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sekincau Kecamatan Sekincau Lampung Barat dan melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di TK Fransiskus Pringsewu.



## **MOTTO**

“Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur”

(Filipi 4:6)



## **PERSEMBAHAN**

Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu.

### **1 Timotius 4:12**

Kupersembahkan karya terbaikku ini dengan segala hormat dan kemuliaan untuk-Nya, Juruslamatku Tuhan Yesus Kristus

Dan ucapan terimakasihku kepada

Kedua orang tuaku

**Bapak Mat Edy dan Ibu Alina**

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

Sebagai tempat mencari dan mengali ilmu serta pengalaman hidup.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi – informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku pembimbing utama yang telah membimbing, membantu, memberikan masukan, saran, serta kesabaran membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya dengan sabar, memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih ibu telah sabar serta selalu bisa menjadi tempat curhat selama tahap proses pembantuan bimbingan skripsi ini. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi. selaku dosen pembahas yang telah meluangkan waktunya dengan sabar memberikan bimbingan, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., selaku Plt. Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan DKIP Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Seluruh Dosen dan staf Administrasi PG PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
5. Pihak sekolah TK Aisyiyah 1 Kecamatan Pringsewu, TK Insan Cemerlang Kecamatan Pringsewu, TK Dharma Wanita Kecamatan Pringsewu, TK Fransiskus Kecamatan Pringsewu, dan TK Negeri Kecamatan Pringsewu.

6. Teruntuk kedua orangtua tercintaku Bapak Mat Edy dan Ibu Alina yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat yang luar biasa dalam hidupku ini hingga diriku bisa menjadi seperti ini. Semoga Tuhan selalu melimpahkan nikmat sehat dan senantiasa menjaga kedua orangtuaku.
7. Sahabat perjuangan, Putri Prihandini, Anggun Nirmalita, dan Frisca Arcella terimakasih selalu ada disampingku dari awal hingga akhir masa tenggang perkuliahan, semoga kedepannya kita bisa sukses bersama, amin.
8. Teman-teman seperjuangan skripsi “ANGKATAN 2017” yang selalu menghadirkan semangat.
9. Almamater tercinta Universitas Lampung. Semoga Tuhan melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi walaupun saat pandemi. Peneliti menyadari menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aminn.

Bandar Lampung, 29 November 2022

Penulis

Santi

NPM. 1713054015

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Persepsi Orang Tua.....	9
2.1.1 Pengertian Persepsi.....	9
2.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi .....	10
2.1.3 Jenis – Jenis Persepsi.....	12
2.1.4 Pengertian Orang Tua.....	12
2.1.5 Peran Orang Tua .....	13
2.1.6 Keterlibatan Orang Tua.....	15
2.2 Pembelajaran Daring .....	16
2.2.1 Pengertian Pembelajaran Daring .....	16
2.2.2 Aplikasi Pembelajaran Daring .....	18
2.2.3 Manfaat Pembelajaran Daring.....	18
2.2.4 Tantangan yang dihadapi Saat Pembelajaran Daring .....	19
2.3 Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring .....	19
2.4 Kerangka Pikir .....	20
<b>III. METODE .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	22

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2.1 Tempat Penelitian.....	22
3.2.2 Waktu Penelitian.....	22
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling .....	22
3.3.1 Populasi.....	22
3.3.2 Sampel.....	23
3.3.3 Teknik Sampling.....	24
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	26
3.5.1 Definisi Konseptual.....	26
3.5.2 Definisi Operasional.....	26
3.6 Kisi-kisi Instrumen .....	26
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.7.1 Kuesioner (Angket).....	27
3.8 Teknik Analisis Uji Instrumen.....	28
3.8.1 Uji Validitas .....	28
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	29
3.9 Teknik Analisis Data .....	30
3.10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	31
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	34
4.1.1 Dimensi Penerimaan.....	34
4.1.2 Dimensi Perhatian.....	37
4.1.3 Dimensi Penilaian.....	40
4.2 Pembahasan .....	43
4.2.1 Analisis Dimensi Penerimaan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring.....	43
4.2.2 Analisis Dimensi Perhatian Orang Tua Terhadap Anak saat Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	46
4.2.3 Analisis Dimensi Penilaian Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring . .....	49
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 KESIMPULAN .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Wawancara Pra-Penelitian .....	3
2. Jumlah Orang Tua Siswa TK di Kecamatan Pringsewu .....	23
3. Sampel Penelitian.....	25
4. Distribusi Sampel Penelitian.....	25
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (sebelum uji validitas dan reliabilitas) .....	26
6. Skor Pengukuran Skala Likert .....	27
7. Jadwal Wawancara.....	28
8. Kriteria Reliabilitas .....	30
9. Kisi-kisi Intstrumen (setelah uji validitas dan reliabilitas) .....	32
10. Hasil Uji Reliabilitas.....	32
11. Statistik Deskriptif Dimensi Penerimaan.....	34
12. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Dimensi Penerimaan .....	35
13. Kategori Interval Dimensi Penerimaan.....	36
14. Statistik Deskriptif Dimensi Perhatian.....	37
15. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Dimensi Perhatian.....	38
16. Kategori Interval Dimensi Perhatian.....	39
17. Statistik Deskriptif Dimensi Penilaian.....	40
18. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Dimensi Penilaian .....	41
19. Kategori Interval Dimensi Penilaian.....	42



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Peneliti .....	21
2. Persentase Penerimaan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring.....	36
3. Persentase Perhatian Orang Tua Kepada Anak saat Pembelajaran Daring ...	39
4. Persentase Penilaian Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Wawancara Pra-Penelitian.....	61
2. Rekapitulasi Hasil Wawancara Pra Penelitian .....	72
3. Instrumen Tes Yang Digunakan Sebagai Uji Instrumen .....	73
4. Jumlah Responden Uji Validitas dan Reliabilitas.....	85
5. Uji Validitas berdasarkan SPSS.....	87
6. Rekapitulasi hasil Uji Validitas 30 Responden.....	101
7. Uji Reliabilitas 30 Responden.....	103
8. Instrumen Tes Setelah Uji Validitas dan Reliabilitas .....	105
9. Skor Dimensi Penerimaan.....	111
10. Skor Dimensi Perhatian .....	115
11. Skor Dimensi Penilaian.....	119
12. Hasil Keseluruhan Kuesioner.....	123
13. Hasil Olah Data SPSS Dimensi Penerimaan.....	130
14. Hasil Olah Data SPSS Dimensi Perhatian .....	133
15. Hasil Olah Data SPSS Dimensi Penilaian.....	137
16. Hasil Secara Keseluruhan .....	140
17. Hasil Statistik Deskriptif.....	142
18. Surat Izin Penelitian TK Aisyah 1 Pringsewu .....	143
19. Surat Balasan Penelitian TK Aisyah 1 Pringsewu .....	144
20. Surat Izin Penelitian TK Fransiskus Pringsewu.....	145
21. Surat Balasan Penelitian TK Fransiskus Pringsewu .....	146
22. Surat Izin Penelitian TK Insan Cemerlang Pringsewu.....	147
23. Surat Balasan Penelitian TK Insan Cemerlang Pringsewu .....	148
24. Surat Izin Penelitian TK Dharma Wanita Pringsewu .....	149

25. Surat Balasan Penelitian TK Dharma Wanita Pringsewu .....	150
26. Surat Izin Penelitian TK Negeri Pringsewu .....	151
27. Surat Balasan Penelitian TK Negeri Pringsewu .....	152
28. Surat Validasi Instrumen.....	153



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 tepatnya pada awal tahun, dunia digemparkan dengan adanya virus baru yang sangat menular disebut coronavirus (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Oleh karena itu guna mengurangi akses penyebaran COVID-19, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran pada tanggal 24 Maret 2020 Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19 (Menteri Pendidikan, 2020).

Pandemi ini mengakibatkan banyak perubahan dalam gaya hidup manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Pembelajaran yang seharusnya setiap hari dilakukan secara langsung atau tatap muka harus digantikan menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring atau jarak jauh bisa juga disebut sebagai Pembelajaran Elektronik atau *Electronic Learning (E-Learning)*. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan bantuan media elektronik seperti *computer, laptop*, atau *smartphone* yang dimiliki oleh guru dan siswa/orang tua siswa sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung (Rizqullah, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi yang terhubung dengan internet. Materi, silabus, dan kurikulum bias diakses oleh semua siswa yang terhubung ke internet dengan kualitas yang sama. Pembelajaran daring juga melibatkan banyak interaksi antara siswa dan guru. Sosial media, *e-mail*,

*e-conference* dan web pribadi biasanya digunakan untuk melakukan pembelajaran daring/online. (Elyas, 2018).

Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola pembelajaran, seperti pemberian materi, pengumpulan tugas dan melihat nilai. Dengan adanya pembelajaran daring ini, siswa menjadi lebih mudah berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar. Selain itu, sistem pendidikan menjadi lebih inovatif dan mengikuti perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 ini (Mubarok et al., 2018). Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di rumah, ada beberapa aplikasi yang digunakan yaitu *zoom*, *ruang guru*, *class room*, *google doc*, *google from*, website pribadi sekolah maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

Pembelajaran daring ini sendiri memiliki dampak yang positif dan negatif bagi setiap siswa maupun orang tua. Dampak positifnya ialah siswa akan lebih bisa berimajinasi dalam setiap pembelajaran, jam belajar sekolah setiap anak menjadi lebih fleksibel, yang seperti biasa siswa mengerjakan tugas di sekolah sesuai jam belajar yang ditentukan namun ketika pembelajaran daring dirumah siswa mengerjakan tugas menjadi lebih fleksibel. Sedangkan dampak negatif dalam pembelajaran daring disini ialah guru harus lebih ekstra dalam memberikan arahan ketika pembelajaran daring dan juga arahan dalam memberikan tugas kepada orang tua maupun siswa, orang tua juga harus memberikan perhatian yang lebih ekstra dibandingkan sebelumnya kepada siswa dalam setiap pembelajarannya, dan orang tua pun perlu menyisihkan uang lebih guna mendukung fasilitas pembelajaran daring ini untuk membeli kuota dan alat media pembelajaran pribadi, orang tua juga banyak sekali yang belum paham mengenai maksud dari pembelajaran daring itu sendiri dan hal ini berdampak pada penerapannya kepada pembelajaran siswa. ( Mastura, Rustan Santaria, 2020).

Pembelajaran daring ini juga mendapatkan pro dan kontra dari orang tua siswa khususnya dalam jenjang pendidikan anak usia dini yang dimana sebagian orang tua juga menganggap hal ini kurang mampu mencapai perkembangan bagi anak usia dini kedepannya, yang artinya kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan siswa di sekolah menjadi tidak bisa dilakukan di rumah. Banyak sekali orang tua yang menganggap bahwa belajar dan pendidikan hanya bisa dilakukan di sekolah, padahal pembelajaran juga bisa diterapkan secara efektif di rumah jika penerapannya benar. Karena stigma mereka berpikir bahwa pembelajaran itu berangkat kesekolah dari pagi sampai siang dan hanya tentang menulis, membaca, ataupun berhitung ( Mastura, Rustan Santaria, 2020).

Peneliti melakukan pra-penelitian dengan melakukan wawancara kepada Data Hasil Wawancara Pra-Penelitian di TK Fransiskus Kalirejo & TK Aisyiyah Kalirejo pada tanggal 8-12 Juli 2021. Dalam proses wawancara, peneliti memberikan 5 pertanyaan terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa kepada 20 orang tua siswa. Tabel 1. Data Hasil Wawancara Pra-Penelitian di TK Fransiskus Kalirejo & TK Aisyiyah Kalirejo

No	Pertanyaan	Jawaban	Total	Total
1.	Apakah Ibu tau apa itu pembelajaran daring?	Positif	18	20
		Negatif	2	
2.	Apakah Ibu tau cara menerapkan pembelajaran daring yang baik dan benar?	Positif	12	20
		Negatif	8	
3.	Bagaimana situasi dirumah selama pembelajaran daring berlangsung?	Positif	3	20
		Negatif	17	
4.	Apakah ada dampak negatif tertentu selama pembelajaran daring ini berlangsung bagi anak atau pun Ibu sendiri?	Positif	16	20
		Negatif	4	
5.	Apakah ada manfaat tertentu selama pembelajaran daring ini berlangsung bagi anak atau pun Ibu sendiri?	Positif	5	20
		Negatif	15	

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut, pada pertanyaan “Apakah Ibu tau apa itu pembelajaran daring?” didapatkan hasil bahwa 18 dari 20 orang tua siswa memiliki jawaban yang positif dan baik, artinya orang tua siswa sudah memahami dengan baik apa itu pembelajaran daring secara umum. Pada pertanyaan “Apakah Ibu tau cara menerapkan pembelajaran daring yang baik dan benar?” didapatkan hasil bahwa 12 dari 20 orang tua memiliki jawaban yang positif dan baik, artinya mayoritas orang tua siswa sudah memahami bagaimana cara menerapkan pembelajaran daring yang baik untuk anak di rumah agar dapat mendukung proses belajarnya tetap berjalan tanpa harus datang ke sekolah. Pada pertanyaan “Bagaimana situasi dirumah selama pembelajaran daring berlangsung?” didapatkan hasil bahwa 17 dari 20 orang tua siswa memiliki jawaban yang negatif, artinya orang tua siswa merasa proses belajar yang dilaksanakan anak di rumah secara daring tidak berjalan dengan baik seperti yang diharapkan. Pada pertanyaan “Apakah ada dampak negatif tertentu selama pembelajaran daring ini berlangsung bagi anak atau pun Ibu sendiri?” didapatkan hasil bahwa 16 dari 20 orang tua siswa memiliki jawaban yang positif, artinya mayoritas orang tua siswa menyadari dan merasakan adanya dampak negatif dari penerapan proses pembelajaran secara daring di rumah. Pada pertanyaan “Apakah ada manfaat tertentu selama pembelajaran daring ini berlangsung bagi anak atau pun Ibu sendiri?” didapatkan hasil bahwa 15 dari 20 orang tua siswa memiliki jawaban yang negatif, artinya mayoritas orang tua siswa merasa lebih banyak kendala dan dampak negatif yang didapatkan daripada manfaatnya. Salah satu manfaat yang pasti disetujui setiap orang tua adalah anak dapat terhindar dari penyebaran virus di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian yang terdapat pada lampiran halaman 66 dapat dijabarkan bahwa terdapat beberapa pujian dan juga keluhan. Pujian yang diterima yaitu, beberapa orang tua siswa menganggap pembelajaran daring lebih aman disaat masa pandemi seperti ini karena siswa tidak akan kontak langsung dengan terlalu banyak orang. Orang tua juga beranggapan selama pembelajaran daring ini berlangsung mereka merasa bahwa mereka lebih mengenal siswa itu sendiri dari



tumbuh kembang siswa dan kemampuan siswa itu sendiri. Selain yg disebutkan diatas orang tua juga menganggap waktu mereka bersama siswa lebih berkualitas dirumah.

Keluhan yang diterima antara lain yaitu, beberapa orang tua yang menyayangkan bahwa pembelajaran daring ini belum tersampaikan dengan baik dari pihak pemerintah maupun pihak sekolah tentang bagaimana sistem penerapannya. Selain itu, orang tua juga sangat merasa terbebani mengenai perhatian yang harus diberikan ketika pembelajaran daring berlangsung dirumah yang sangat menyita waktu karena perlu pengarahan kepada anak dalam menyampaikan tugas yang sudah diberikan oleh guru dan pendampingan ketika anak mengerjakan tugas, disamping itu orang tua maupun guru juga perlu pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi yang ditentukan dari pihak sekolah seperti *smarthphone* dan laptop untuk digunakan karena belum tentu semua orang tua mengerti tentang tata cara menggunakan teknologi yang digunakan selama pembelajaran daring. Orang tua juga mengeluhkan terkait bertambahnya pengeluaran yang harus dikeluarkan selama pembelajaran daring berlangsung seperti membeli kuota dan membeli peralatan dan bahan pembelajaran daring yang biasanya sudah disiapkan disekolah.

Pembelajaran daring ini juga sangat mempengaruhi tumbuh dan kembang anak. Hal ini dibuktikan ketika banyak sekali keluhan orang tua yang merasa anak-anak menjadi mempunyai pola hidup yang kurang sehat. Anak-anak menjadi ketergantungan dengan gadget karena kegiatan belajar daring ini selalu menggunakan gadget sebagai media pembelajarannya, padahal sebelum kegiatan pembelajaran daring ini berlangsung anak-anak masih dapat terkontrol dengan baik dalam hal penggunaan gadget. Ketika orang tua berbicara kepada anak untuk tidak terus menerus menggunakan gadget maka anak sudah bisa membantah dengan menggunakan alasan sedang melakukan kegiatan belajar daring padahal kenyataannya tidak seperti itu. Selain anak menjadi ketergantungan dengan gadget, anak-anak juga menjadi lebih sering bermain dirumah maupun diluar rumah daripada mengerjakan tugas yang diberikan, karena anak beranggapan kalau belajar dirumah itu sama saja dengan sekolah diliburkan dan untuk

tugas yang diberikan oleh guru anak sudah beranggapan bahwa tugas itu bisa dikerjakan oleh orang tuanya ataupun kakak-kakaknya. ( Mastura, Rustan Santaria, 2020).

Oleh karena banyaknya pandangan orang tua mengenai pembelajaran daring itu sendiri peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pandangan orang tua mengenai pembelajaran daring pada anak usia dini pada saat masa pandemi COVID-19 ini di Kelurahan Pringsewu Timur.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman orang tua terhadap pengertian dan penerapan pembelajaran daring masih sangat kurang.
2. Keluhan orang tua selama pembelajaran daring berlangsung membuat anak menjadi ketergantungan gadget.
3. Orang tua dan guru masih belum terbiasa dalam menggunakan teknologi yang dipakai selama pembelajaran daring berlangsung.
4. Masih ada orang tua yang beranggapan bahwa kegiatan belajar hanya bisa dilakukan disekolah dan tidak bisa dilakukan dirumah.
5. Keluhan orang tua selama pembelajaran daring berlangsung, jam bermain anak diluar rumah maupun didalam rumah menjadi tidak menentu.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah tentang persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring anak usia dini.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Di tinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah tentang: “Bagaimana persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring anak usia dini?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring anak usia dini.

#### **1.6 Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian terutama dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pembelajaran daring.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan bermannfaat untuk:

###### **a. Orang Tua**

Menambah informasi orang tua tentang pengertian dari pembelajaran daring dan cara menerapkan pembelajaran daring dirumah.

###### **b. Kepala Sekolah**

Menjadi masukan kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah pendidikan di sekolahnya dan dapat menghimbau para staf atau guru-guru agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi pendidikan anak usia dini selama masa pembelajaran daring.

###### **c. Pendidik**

Menambah referensi pendidik terkait dengan pembelajaran daring baik itu pengertian pembelajaran daring, media-media yang digunakan, dan juga manfaat ataupun kendala yang terjadi selama pembelajaran daring berlangsung.

d. Peneliti lain

Sebagai acuan peneliti lainnya dalam penelitian mengenai pembelajaran anak usia dini sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih berkembang, lebih baik dan mendalam.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Persepsi Orang Tua

#### 2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi atau tanggapan adalah salah satu ciri dari masyarakat baik itu masyarakat yang ada di kota ataupun masyarakat yang ada di desa dan di pedalaman. Persepsi sendiri disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang mereka anggap baru atau hal-hal yang tidak mereka ketahui sehingga mereka mengungkapkannya melalui persepsi dan tanggapan baik secara langsung maupun tidak langsung baik itu dengan sebuah perkataan dan tindakan. Namun setiap orang memiliki persepsi ataupun pandangan yang berbeda-beda dalam segala hal.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi, walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga emosi, ekspektasi, motivasi, dan memori. (Jalaludin, 2011)

Persepsi merupakan satu proses yang timbul akibat adanya sensasi, di mana sensasi adalah aktifitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang mengembirakan. Sensasi juga dapat di definisikan sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya warna dan suara. Dengan adanya itu semua persepsi akan timbul. (Mamang, 2011)

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat,

pendengar, peraba, perasa dan pencium. Bagi seorang guru mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persepsi sangat penting karena:

- a. Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, peristiwa atau hubungan dapat diingat.
  - b. Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah pengertian akan menjadikan siswa belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan.
  - c. Jika mengajarkan sesuatu guru perlu menggantikan benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.
- (Slameto, 2010)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menerima, mengamati dan menyimpulkan suatu peristiwa atau informasi berdasarkan stimulan yang sudah diterima oleh panca indera ke otak terhadap suatu peristiwa ataupun hal-hal baru.

### **2.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Faktor-faktor persepsi merupakan hal-hal yang mendukung atau mempengaruhi sebuah persepsi atau pendapat seseorang. Faktor yang ada disekitar individu ini akan sangat mempengaruhi sebuah persepsi. Menurut Miftah (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu :

- a. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Selain itu disebutkan juga menurut Robbins (2007) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu :

a. Individu yang bersangkutan (pemersepsi)

Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapannya.

b. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Sifat-sifat itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya. Persepsi terhadap sasaran bukan merupakan sesuatu yang dilihat secara teori melainkan dalam kaitannya dengan orang lain yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan seseorang cenderung mengelompokkan orang, benda, ataupun peristiwa sejenis dan memisahkannya dari kelompok lain yang tidak serupa.

c. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti situasi dimana persepsi tersebut timbul dan harus mendapat perhatian. Situasi merupakan faktor yang turut berperan dalam proses pembentukan persepsi seseorang.

Jadi dapat disimpulkan faktor eksternal dan internal akan mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan suatu objek, meskipun objek tersebut benarbenar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri dengan adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi, perbedaan dalam tingkat sosial atau ekonomi, dan perbedaan dalam tingkat pendidikan. Proses pembentukan persepsi juga sebenarnya dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

### 2.1.3 Jenis – Jenis Persepsi

Setiap persepsi seseorang selalu berbeda-beda. Perbedaan persepsi yang berbeda menghasilkan jenis persepsi yang berbeda. Setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu (Irwanto, 2016) :

a. Persepsi positif

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

b. Persepsi negatif.

Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.

Jadi jenis persepsi ini terlihat dari bagaimana seseorang memberikan tanggapan atau kesimpulan terhadap sesuatu hal yang sifatnya menerima dan mendukung berarti positif dan sebaliknya, jika tanggapan yang diberikan bersifat menolak dan menentang berarti negatif.

### 2.1.4 Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab mendidik seorang anak. Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kebiasaan–kebiasaan sehari–hari (Gunarsa, 2012), dalam hidup berumah tangga tentu akan ada perbedaan antara suami dan istri dari gaya dan kebiasaan, perbedaan sifat dan perilaku, perbedaan tingkat ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan – perbedaan lain. Perbedaan–perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan berpengaruh kepada gaya mendidik anak–anaknya. Tentu saja setiap orang tua atau keluarga pasti akan memiliki gaya yang berbeda.



Orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Miami dalam (Munir, 2012). Orang tua adalah ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), sebagai orang yang dihormati dan disegani. Kementerian pendidikan dalam (Evitasari, 2012). Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan bapak dan ibu. Nasution dalam (Astrida, 2012),.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah pria dan wanita yang terkait dalam perkawinan yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta mendidik anak-anaknya dan dalam kehidupan sehari-hari yang lazim disebut dengan ayah dan ibu.

### **2.1.5 Peran Orang Tua**

Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak memiliki peranan untuk dapat memberikan pendidikan awal sebagai bekal pengalaman untuk anak-anaknya. Peranan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak karena orang tua memberikan pengaruh terhadap perilaku anak. Peranan orang tua menurut Covey dalam (Cahyani 2016) memiliki empat hal penting yaitu :

- a. Orang tua sebagai *modelling* yaitu orang tua berperan memberikan contoh atau teladan bagi seorang anak baik dalam menjalankan nilai-nilai spiritual atau agama dan norma yang berlaku di masyarakat.
- b. Orang tua sebagai *mentoring* yaitu orang tua berperan menjadi mentor pertama bagi anak untuk menjalin hubungan, memberikan kasih sayang, memberikan perlindungan, dan mendorong anak untuk bersikap terbuka.
- c. Orang tua sebagai *organizing* yaitu orang tua berperan dalam mengatur, mengontrol, merencanakan, dan dalam bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan.

- d. Orang tua sebagai *teaching* yaitu orang tua sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab mendorong, mengawasi, membimbing, mengajarkan anak tentang nilai-nilai dan melaksanakannya.

Adapun Sohib (2000) menjelaskan beberapa peran orang tua antara lain sebagai berikut :

- a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah.

- b. Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya. Komunikasi yang diwarnai dengan keterbukaan dan tujuan yang baik dapat membuat suasana yang hangat dan nyaman dalam kehidupan keluarga. Saat bermain, orang tua dan anak menjalin komunikasi dengan saling mendengarkan lewat cerita dan obrolan.

- c. Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan. Kepercayaan merupakan unsur esensial, sehingga arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak akan “menyatu” dan memudahkan anak menangkap maknanya (M Sohib, 2000).

#### d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

#### e. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan (Bimo Walgito, 2002). Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

#### f. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri

### **2.1.6 Keterlibatan Orang Tua**

Pendidikan anak merupakan salah satu tanggung jawab yang dimiliki orang tua. Pendidikan pada anak usia dini dapat berupa informal maupun formal. Segala pendidikan yang ditempuh anak membutuhkan kerjasama dan keterlibatan orang tua dalam prosesnya. Keterlibatan orang tua ini merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar anak, baik formal maupun di kursus belajar. Keterlibatan orang tua menjadi sangat penting karena dengan keberadaan orang tua akan saling membantu proses pembelajaran anak di sekolah maupun di rumah.

Keterlibatan orang tua adalah tingkat baik buruknya partisipasi orang tua atau berperannya orang tua dalam proses pembelajaran anak didik. Pendapat ini

menjelaskan bahwa keterlibatan merupakan suatu partisipasi orang tua dalam proses pembelajaran anak, baik dalam sekolah maupun dirumah. Partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak di sekolah dapat dilakukan dengan mendukung program sekolah, menghadiri rapat orang tua siswa, dll. Serta partisipasi orang tua terhadap pendidikan anak dirumah dapat dilakukan dengan berperan aktif pada aktivitas anak yang dilakukan dirumah (Wiyanti, 2009).

Keterlibatan orang tua adalah suatu derajat yang ditunjukkan orang tua dalam hal ketertarikan, berpengetahuan dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas anak-anak sehari-hari. Keterlibatan orang tua termasuk didalamnya ketertarikan, pengetahuan dan kesediaan untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran anak sehari-hari (Lestari, 2012).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua yang dimaksud disini adalah partisipasi dan juga dukungan orang tua dalam pendidikan anak baik dalam pendidikan formal maupun informal, baik dirumah maupun disekolah.

## **2.2 Pembelajaran Daring**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan bantuan media elektronik seperti *desktpop* (komputer meja), *laptop* (komputer portabel), atau *smartphone* (telepon genggam) yang dimiliki oleh guru dan siswa/orang tua siswa sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung (Rizqullah, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi yang terhubung dengan internet. Materi, silabus, dan kurikulum bias diakses oleh semua siswa yang terhubung ke internet dengan kualitas yang sama. Pembelajaran daring juga melibatkan banyak interaksi antara siswa dan guru. Sosial media, *e-mail*, *e-conference* dan web pribadi biasanya digunakan untuk melakukan pembelajaran daring/online. (Elyas, 2018).

Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengelola pembelajaran, seperti pemberian materi, pengumpulan tugas dan melihat nilai. Dengan adanya pembelajaran daring ini, siswa menjadi lebih mudah berinteraksi satu sama lain dalam proses belajar mengajar saat diterapkannya pembelajaran jarak jauh ini. Selain itu, sistem pendidikan menjadi lebih inovatif dan mengikuti perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 ini (Mubarok et al., 2018).

Secara khusus kata daring (dalam jaringan) dalam bahasa Inggris berarti *online*. Secara umum, *online* menunjukkan keadaan terhubung/tersambung. Lebih lanjut jika daring dikaitkan dengan pembelajaran, maka pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama yang berupa elektronik seperti internet, satelit, TV, CD ROM, dan lain-lain (Massie et al, 2000). Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan gagasan mengenai pembelajaran yang memanfaatkan elektronik, antara lain seperti *e-learning*, *on-line learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, *web-learning* dan lain sebagainya. Terlepas dari berbagai istilah yang digunakan untuk menamakan pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran yang memanfaatkan elektronik ini merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Selama kegiatan pembelajaran daring di rumah berlangsung, ada beberapa aplikasi yang digunakan yaitu *zoom*, ruang guru, *class room*, *google doc*, *google form*, website pribadi sekolah maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan media teknologi dan memerlukan akses internet, pembelajaran daring juga identik dengan waktu yang fleksibel dan juga bisa dilakukan dimana saja.

### 2.2.2 Aplikasi Pembelajaran Daring

Selama pembelajaran daring berlangsung terdapat upaya yang membantu pembelajar, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah bekerja sama dengan 12 platform dalam memberikan pembelajaran daring secara gratis yang sebagaimana disebutkan oleh Adit (2020) yaitu 1) Rumah belajar, 2) Meja Kita, 3) Icando, 4) IndonesiaX, 5) *Google for Education*, 6) Kelas pintar, 7) Microsoft Office 365, 8) Quipper School, 9) Ruangguru, 10) Sekolahmu, 11) Zenius, 12) Cisco Webex.

Kemudian terdapat pula aplikasi *video conference* yang mudah digunakan orang awam untuk melakukan *meeting*, rapat, atau pembelajaran jarak jauh. *Video conference* adalah suatu teknologi penggabungan suara dan video dimana diantara dua orang atau lebih di wilayah yang berbeda dapat saling berkomunikasi secara langsung dan tatap muka dengan menggunakan internet sebagai media. Seperti yang dilansir oleh Tribun Jabar (Senin, 23 Maret 2020) terdapat aplikasi rapat *online* yang dapat digunakan untuk melakukan *Video Conference*, yaitu 1) *WhatsApp*, 2) *Skype*, 3) *Zoom*, 4) *Imo*, 5) *Google Meet*.

### 2.2.3 Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Bates and Wulf dalam (Mustofofa dkk., 2019) disebutkan empat manfaat pembelajaran daring yaitu :

- a. Meningkatkan Kadar Interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru atau instruktur (*enhanceinteractivity*).
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- c. Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas ( *potencial to reach a global audience* ) .
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as aeachable capabilities*) dan fungsi pembelajaran dalam jaringan.

Menurut Pranoto dkk (2009) terdapat beberapa manfaat pembelajarang daring yaitu 1) Penggunaan E-learning untuk menunjang pelaksanaan proses belajar dapat meningkatkan daya serap mahasiswa atas materi yang diajarkan, 2) Meningkatkan partisipasi aktif dari mahasiswa, 3) Meningkatkan kemampuan belajar mandiri mahasiswa, 4) Meningkatkan kualitas materi pendidik dan pelatihan, 5) Meningkatkan kemampuan menampilkan informasi dengan perangkat teknologi informasi.

#### **2.2.4 Tantangan yang dihadapi Saat Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran, tetapi selain manfaat ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh pengajar dan pembelajar dari pemberlakuan pembelajaran daring selama masa pandemi serta dari kajian pustaka. Menurut Trisnadewi dkk.. (2020) terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu 1) Resiko akan kejahatan *cyber*, 2) Koneksi Internet yang kurang memadai, 3) Kurang paham dalam penggunaan teknologi, 4) Kesulitan dalam mengukur pemahaman dan kemampuan siswa, 5) Standardisasi dan kurangnya efektivitas pembelajaran, 6) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran.

#### **2.3 Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Daring**

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring merupakan pandangan ataupun pendapat orang tua siswa mengenai pembelajaran daring. Persepsi yang dimaksud disini adalah persepsi yang negatif ataupun persepsi yang positif. Ada banyak faktor yang menyebabkan persepsi menjadi positif ataupun negatif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Lutfiah (2020) di Desa Kerang Kulon Wonosalam Demak, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi yang negatif terhadap pembelajaran daring selama pandemi, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada dirumah, ketidak siapan orang tua, guru dan siswa dalam menghadapi pembelajaran daring. Penelitian ini searah dengan yang dilakukan oleh Ayudia dkk., (2020), ada beberapa faktor tambahan orang tua memiliki persepsi yang negatif terhadap pembelajaran daring pada anak usia yaitu dikarena faktor biaya, ketergantungan gadget dan juga kurangnya sosialisasi anak dengan sekitarnya.

Penelitian diatas merupakan beberapa penelitian yang memiliki hasil penelitian yang negatif, namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) yang dilakukan di kota Bekasi, orang tua memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran. Orang tua beranggapan bahwa dengan berlangsungnya pembelajaran daring ini dapat mencegah penyebaran covid-19 dan orang tua juga merasa lebih memiliki waktu yang berkualitas bersama anak dirumah.

## **2.4 Kerangka Pikir**

Pembelajaran daring atau *e-learning* itu sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan menggunakan teknologi yang terhubung dengan internet. Materi, silabus, dan kurikulum bisa diakses oleh semua siswa yang terhubung ke internet dengan kualitas yang sama.

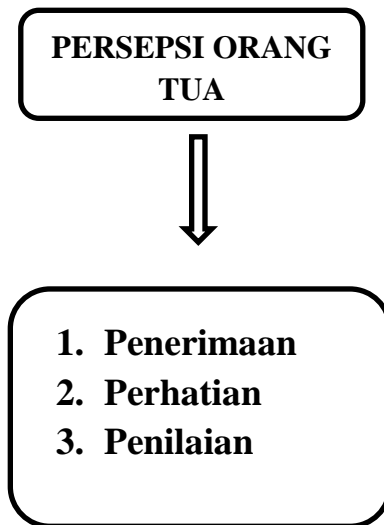
Penyebab terjadinya pembelajaran daring berlangsung dikarenakan adanya pandemic COVID-19. Selama masa pandemi seperti ini memaksa semua kalangan masyarakat untuk meminimalkan aktivitas diluar rumah salah satunya adalah bersekolah. Kegiatan belajar tidak mungkin dihentikan karena akan sangat berdampak pada anak kedepannya oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan untuk kegiatan belajar dilakukan dirumah secara daring dan diterapkan disemua jenjang pendidikan.

Pembelajaran daring ini sendiri menuntut orang tua ikut terlibat berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh anak terlebih lagi dalam jenjang pendidikan anak usia dini. Pandangan atau persepsi orang tua selama pembelajaran daring ini pun berbeda-beda terkait dengan pemahaman orang tua terkait dengan pengertian pembelajaran daring dan aplikasi pembelajaran daring, dan juga perasaan orang tua terkait dengan manfaat dan tantangan yang dihadapi orang tua selama pembelajaran daring berlangsung.

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring meliputi penerimaan orang tua terhadap pembelajaran daring yang berlangsung, perhatian orang tua yang diberikan



selama pembelajaran daring berlangsung, dan juga penilaian orang tua terhadap pembelajaran daring pada anak usia dini selama masa pandemi COVID-19 berlangsung.



Gambar 1. Kerangka Pikir Peneliti

### **III. METODE**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau lampau. Metode kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menguraikan suatu masalah menggunakan analisis berupa angka atau bilangan. Metode deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menggambarkan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada anak usia dini sesuai dengan fakta dan peristiwa sebagaimana adanya. (Siregar, 2013).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa TK yang berada di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

#### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas : subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua (ibu) yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Pringsewu,

Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung yang telah memasuki sekolah TK dan menerapkan pembelajaran daring. Sebaran data populasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jumlah Orang Tua Siswa TK di Kecamatan Pringsewu

No	Nama Sekolah	Jumlah Orang Tua (Ibu)
1.	TK Budi Utama	40
2.	TK Nurul Iman	37
3.	TK-SD Satu Atap	69
4.	TK Aisyiyah 3	74
5.	TK Baitussalam	100
6.	TK KH. Kholib	91
7.	TK Aisyiyah 1	185
8.	TK Dharma Wanita	40
9.	TK Insan Cemerlang	191
10.	TK Fransiskus	117
11.	TK Aisyiyah 2	60
12.	TK Negeri	87
13.	KB Gelatik	22
14.	TK Islam Alhidayah	43
15.	TK Gelatik	20
16.	TK Bina Lestari	57
17.	TK Hutama Karya	58
18.	TK Seroja	27
	<b>Jumlah</b>	<b>1345</b>

Sumber : Dokumen UPTD Kecamatan Pringsewu

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi atau representasi dari populasi (Eriyanto, 2007: 60). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut (Arikunto, 2010) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah lebih dari 100, maka menjadikan alasan bagi peneliti untuk dapat mengambil sampel kisaran 10-25%. Berdasarkan beberapa hal

yang sudah peneliti pertimbangkan maka peneliti mengambil sampel 10 % dari jumlah populasi yang ada.

Diketahui :

Jumlah Populasi = 1345 orang tua

Persentase sampel yang digunakan = 10 %

Sampel = populasi x 10 %  
 = 1345 x 10 %  
 = 134,5 orang tua (dibulatkan menjadi 135 orang tua)

### 3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Cluster Sampling* (Sampling Gugus) dan *Proporsional Sampling*.

#### a. *Cluster Sampling* (Sampling Gugus)

Teknik sampling gugus digunakan untuk menentukan sampel bila subyek yang akan diteliti sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2006: 121). Teknik ini peneliti gunakan karena subyek dari penelitian ini yaitu seluruh TK di Kecamatan Pringsewu. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara sampel gugus satu tahap dan sampel gugus dua tahap. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara sampel gugus 2 (dua) tahap.

Tahap pengambilan sampel yang dilakukan yaitu:

##### 1) Tahap I

Pada tahap I peneliti memilih sampel daerah dari populasi daerah. Teknik sampling yang digunakan pada tahap ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sukardjo & Lis (2009: 37), teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Pertimbangan dalam memilih sampel daerah antara lain letak sekolah dan peringkat akreditasi. Nama sekolah dan pertimbangan pemilihannya disajikan pada tabel 3.

Tabel. 3 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Letak Sekolah (Kelurahan)	Peringkat Akreditasi
1.	TK Fransiskus Pringsewu	Pringsewu Timur	A
2.	TK Aisyiyah 1 Pringsewu	Pringsewu Barat	A
3.	TK Insan Cemerlang Pringsewu	Pringsewu Barat	A
4.	TK Negeri Pringsewu	Pringsewu Timur	B
5.	TK Dharma Wanita Pringsewu	Pringsewu Selatan	B

Sumber : Dokumen UPTD Kecamatan Pringsewu

## 2) Tahap II

Pada tahap II peneliti memilih sampel individu/sampel subyek dari setiap sampel daerah yang terpilih pada tahap I. Teknik sampling yang digunakan pada tahap ini adalah *quota sampling*. *Quota sampling* adalah metode pengambilan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai dengan jumlah atau kuota yang diinginkan (Moh. Pabundu, 2006: 47).

### b. *Proporsional Sampling*

*Proporsional* (berimbang) menunjuk pada ukuran jumlah yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar. Teknik ini peneliti gunakan dalam menentukan jumlah sampel dalam tiap-tiap sampel daerah, karena jumlah subyek pada tiap-tiap sampel daerah berbeda-beda. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut maka diperoleh sampel sebagaimana tertera pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Sampel Penelitian

No	Sampel Daerah	Jumlah Subjek	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	TK Fransiskus Pringsewu	117	$\frac{117}{620} \times 135 = 25,47 = 25$	25
2.	TK Aisyiyah 1 Pringsewu	185	$\frac{185}{620} \times 135 = 40,28 = 40$	40
3.	TK Insan Cemerlang Pringsewu	191	$\frac{191}{620} \times 135 = 41,58 = 42$	42
4.	TK Negeri Pringsewu	87	$\frac{87}{620} \times 135 = 18,94 = 19$	19

5.	TK Dharma Wanita Pringsewu	40	$\frac{40}{620} \times 135 = 8,70 = 9$	9
	Jumlah	620		135

### 3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

#### 3.5.1 Definisi Konseptual

Persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring adalah pandangan ayah dan juga ibu terhadap pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dan internet.

#### 3.5.2 Definisi Operasional

Persepsi orang tua (ibu) terhadap pembelajaran daring merupakan skor yang diperoleh dari angket atau kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari dimensi 1) Penerimaan ; 2) Perhatian dan 3) Penilaian.

### 3.6 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (sebelum uji validitas dan reliabilitas)

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Penerimaan	Pengertian Pembelajaran Daring	1, 2, 3, 4	4
		Karakteristik Pembelajaran Daring	5, 6, 7, 8, 9	5
		Tindakan dan Dukungan Orang Tua selama Pembelajaran Daring	10, 11, 12, 13	4
2.	Perhatian	Keterlibatan orang tua dalam mencari informasi terkait pembelajaran daring	14, 15, 16, 17, 18	5
		Keterlibatan orang tua dalam mendidik membantu anak di rumah selama pembelajaran daring	19, 20, 21, 22, 23	5
		Keterlibatan orang tua dalam mengambil keputusan untuk anak selama pembelajaran daring	24, 25, 26, 27	4
3.	Penilaian	Proses Penyampaian Materi Selama Pembelajaran Daring	28, 29, 30, 31	4
		Manfaat selama Pembelajaran Daring	32, 33, 34, 35, 36	5

		Tantangan selama Pembelajaran Daring	37, 38, 39, 40, 41	5
--	--	--------------------------------------	--------------------	---

Sumber : Elfandrani, E.E., Dkk. (2021)

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.7.1 Kuesioner (Angket)

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data angket atau kuesioner dengan pemakaian skala Likert. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu yang telah disediakan jawabannya. Cara pengisian kuesioner tertutup disini adalah dengan cara menggunakan ceklis sesuai dengan kolom yang disediakan yaitu ya atau tidak, dengan digunakannya cara ini akan memudahkan untuk mendapat skor akhir. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, lebih praktis, dan dapat mengimbangi keterbatasan biaya dan waktu.

Tabel 6. Skor Pengukuran Skala Likert

No	Pilihan Jawabn	Kode Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

#### 3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah , artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Menurut Hopkins, wawancara adalah

suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Teknik wawancara atau interview merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan wawancara secara langsung dengan informen. Wawancara (*Interview*) yaitu melakukan tanya jawab atau mengkonfirmasi kepada sample peneliti dengan sistematis (struktur). Wawancara diartikan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, bertatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

Tabel 7. Jadwal Wawancara

No.	Kegiatan	Tempat	Waktu
1.	Pra-penelitian	TK Fransiskus Kalirejo	8-9 Juli 2021
2.	Pra-penelitian	TK Aisyiyah Kalirejo	10-12 Juli 2021

### 3.8 Teknik Analisis Uji Instrumen

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan ukurnya, sehingga dilakukan di uji validitas atau validasi (Sugiyono, 2015). Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur data yang seharusnya diukur, sehingga alat ukur disebut valid. Kisi-kisi instrumen atau matrik pengembang instrumen merupakan alat yang dapat membantu pengujian teknik validitas. Kisi-kisi tersebut memuat variabel yang akan diteliti dan diturunkan menjadi indikator yang akan diukur. Pengujian validitas dengan meminta pertimbangan dosen ahli dan uji validitas lapangan. Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan yaitu uji validitas isi dan lembar observasi. (Sugiyono, 2015)



$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi antara x dengan y

$x_i$  = nilai x ke – i

$y_i$  = nilai y ke – i

n = banyaknya nilai

Secara teknis proses ini diolah dan dianalisis dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release versi 24. Koefisien validitas memiliki makna jika bergerak dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika  $r \geq 0.30$  (Azwar, 2013). (Perhitungan terlampir di lampiran 5, halaman 87)

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan cara untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek sama, akan menghasilkan data yang sama. (Siregar, 2010) Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. semakin tinggi reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0 (Azwar, 2013). Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

$k$  = jumlah butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian skor total

Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. (Lampiran 6, halaman 102 Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, selanjutnya diinterpretasikan menggunakan kategori (Arikunto, 2013) sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas

Besarnya	Interpretasi
>0,90	Reliabilitas Sempurna
0,70 – 0,90	Reliabilitas Tinggi
0,50 – 0,70	Reliabilitas Moderat
<0,50	Reliabilitas Rendah

### 3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengolah suatu data menjadi lebih mudah untuk di pahami dan dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan. Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif untuk mencari nilai maksimum, dan nilai minimum. Selanjutnya analisis data persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dibuat kategori tertentu kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran persepsi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rumus interval Sutrisno (2006:39), yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval.

NT : Nilai Tinggi.

NR : Nilai Terendah.

K : Kategori.

Menurut Sutrisno (2006: 61) menentukan tingkat persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{FX}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase

Fx : frekuensi individu

N : jumlah sampel

00% : bilangan tetap

### 3.10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21– 23 Febuari 2022 untuk mendapatkan hasil uji validitas item soal, yaitu dengan memberikan instrumen penelitian berupa pernyataan kuesioner (ceklis) kepada 30 orang tua di luar responden asli, yang telah dipilih sebagai uji validitas. Tes yang diberikan kepada orang tua berupa daftar pernyataan sebanyak 41 butir soal. Berdasarkan hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa terdapat 30 butir yang dinyatakan valid dan 11 butir yang tidak valid yaitu item nomor 2, 5, 11, 19, 23, 26, 28, 31, 39, 40, 41. (Lihat Tabel No. 6)

Tabel 9. Kisi-kisi Intstrumen (setelah uji validitas dan reliabilitas)

No	Dimensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1.	Penerimaan	Pengertian Pembelajaran Daring	1, 2, 3	3
		Karakteristik Pembelajaran Daring	4, 5, 6, 7	4
		Tindakan dan Dukungan Orang Tua selama Pembelajaran Daring	8, 9, 10	3
2.	Perhatian	Keterlibatan orang tua dalam mencari informasi terkait pembelajaran daring	11, 12, 13, 14, 15	5
		Keterlibatan orang tua dalam mendidik membantu anak di rumah selama pembelajaran daring	16, 17, 18	3
		Keterlibatan orang tua dalam mengambil keputusan untuk anak selama pembelajaran daring	19, 20, 21	3
3.	Penilaian	Proses Penyampaian Materi Selama Pembelajaran Daring	22, 23	2
		Manfaat selama Pembelajaran Daring	24, 25, 26, 27, 28	5
		Tantangan selama Pembelajaran Daring	29, 30	2

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,747	41

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel dengan alpha cronbach sebesar 0,747 yang hasil ini berada di kategori Reliabilitas Tinggi. Item soal yang sudah valid digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya yang dilaksanakan pada tanggal 25 Febuari – 4

Maret 2022, peneliti menyebarkan dan mengambil instrumen tes (kuesioner) dengan item soal sebanyak 30 butir yang sudah diujikan kepada sejumlah sampel sebanyak 135 responden terkait dengan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada anak usia dini dengan kategori favorable dengan nilai 4-0 dan unfavorable dengan nilai 0-4. Kategori favorable yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 dan 28, sedangkan kategori unfavorable yaitu item nomor 29 dan 30.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring di TK, di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, berada pada kategori setuju dengan persentase sebesar 50,4%. Hal ini dibuktikan dengan penerimaan orang tua terhadap pembelajaran daring berada pada kategori setuju dan juga perhatian orang tua dalam proses pembelajaran daring pada kategori setuju dengan persentase sebesar. Namun sebagian orang tua juga berada pada kategori tidak setuju dengan persentase 39,8%, dimana hal ini ditandai dengan penilaian orang tua terhadap pembelajaran daring pada anak usai dini yaitu berada pada kategori tidak setuju.

### **5.2 SARAN**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dan pembahasan maka peneliti memberikan saran guna untuk meningkatkan persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring pada anak usia dini sebagai berikut:

#### **a. Orang Tua**

Sebaiknya orang tua lebih aktif dalam mencari informasi mengenai pembelajaran daring itu sendiri seperti pengertian, media, maupun cara menerapkannya, serta lebih meluangkan waktu untuk membimbing anak selama pembelajaran daring berlangsung. Melihat pada baiknya keterlibatan orang tua, maka orang tua disarankan untuk mempertahankan tingkat keterlibatan tersebut.

#### **b. Kepala Sekolah**

Masukan bagi kepala sekolah untuk terus meningkatkan kompetensi guru-guru yang ada di sekolah terkait dengan pembelajaran daring, serta mengikut sertakan guru-guru yang belum pernah secara aktif ikut dalam pelatihan sehingga mampu

meningkatkan pengetahuan guru dalam hal tersebut. Kepala sekolah juga disarankan untuk menyesuaikan kurikulum yang ada dengan model pembelajaran daring.

**c. Pendidik**

Hendaknya guru aktif dalam mencari informasi mengenai pembelajaran daring mengenai pengertian, manfaat, media, langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan dari pembelajaran daring, serta aktif mengikuti kegiatan pelatihan metode pembelajaran yang diadakan oleh instansi apapun, sehingga dapat menerapkan dengan baik di sekolah. Pendidik juga disarankan untuk menyesuaikan RPP terkait media belajar, materi ajar dan metode ajar dengan pelaksanaan pembelajaran daring.

**d. Peneliti Lain**

Peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini, sehingga menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya. Peneliti lain disarankan untuk memperluas populasi penelitian agar diperoleh pengetahuan terkait persepsi orang tua secara lebih luas. Selain itu, disarankan kepada peneliti lain untuk menambah dimensi dan indikator penelitian selain yang digunakan dalam penelitian ini. Agar diperoleh pengetahuan terkait dimensi-dimensi lain dalam persepsi orang tua terhadap pembelajaran daring siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020). 12 Aplikasi Pembelajaran Daring Kerjasama Kemendikbud,
- Astuti dan Harun. (2021). Tantangan Guru dan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi*.  
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/22/123204571/12>  
aplikasipembelajaran- daring-kerjasama-kemendikbud-gratis?page=1
- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2146–2157.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1160>
- Akbar, P.S. & Usman, H. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anita, S. R. I. (2020). Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan ( Daring ) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok a Ba Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. *IAIN Purwokerto*, 106.  
<http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* .Jakarta : Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. 2011. *Psikologi Pembelajaran*. CV Wacana Prima, Bandung.
- Astari, M., & Ramadan, Z. H. (2022). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 230–241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1859>
- Ayudia. (2020). Pembelajaran Daring Pada Anak Usia. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3, 243–248.
- Azwar, Saifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi 2*. Pelajar Offset, Yogyakarta. 2013. *Reliabilitas dan Validitas*. Pelajar Offset, Yogyakarta.



- Cahyanengdian, A., Oktaria, R., & Sofia, A. (2021). *PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PG-PAUD*, Universitas Negeri Lampung (1)(2)(3). 1(1), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v5i1.6377>
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Catron, Carol.E dan Jan Allen. 2007. *Erly Childhood Education: A Crative Play Model.4nd Edition*. Merill Publ, Newjersy.
- Chusna, P.A., Utami, A.D.M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Premiere*. Vol 2 No 1.
- Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11.
- Fadillah, Wahyuni, & Putri. (2021). Dalam Pembelajaran Daring Implementation Of Child Development Assessment Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 1–3.
- Hakim dan Azis. (2021). Peran Guru dan Orang Tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*.
- Handayani, O. D. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pelaksanaan Belajar dari Rumah pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1754–1763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.975>
- Irwanto, M. S. H. (2020). Implementasi Kolaborasi Orang Tua dan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada PAUD. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 26–33. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.8>
- Mastura, & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 634.
- Mubarok, A. A., Arthur, R., & Handoyo, S. S. (2018). Pengembangan Pembelajaran E - Learning Mata Kuliah PTM/Jalan Raya Pendidikan Vokasional Konstruksi Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal PenSil*, 7(2), 35–42. <https://doi.org/10.21009/pensil.7.2.5>

- Mulyasari, S., Fitroh, S. F., & Oktavianingsih, E. (2021). Persepsi Orang Tua terhadap Pembelajaran Musik Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 56–64. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.11950>
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.699>
- Nichols, M., & McLachlan, C. (2006). E-learning and early childhood teacher education: what does the future hold? *He Kupu (The Word)*, 1(1), 17–28. [http://www.hekupu.ac.nz/index.php?type=issue&issue=3%5Cnhttp://www.hekupu.ac.nz/Journal files/Issue1 November 2006/E-learning and early childhood teacher education what does the future hold.pdf](http://www.hekupu.ac.nz/index.php?type=issue&issue=3%5Cnhttp://www.hekupu.ac.nz/Journal%20files/Issue1%20November%202006/E-learning%20and%20early%20childhood%20teacher%20education%20what%20does%20the%20future%20hold.pdf)
- Oktaria, R., & Putra, P. (n.d.). *Peran Orang Tua Dalam Mencegah Penularan Pandemi Covid-19 Pada Anak: Pembiasaan Dan Pendidikan Keluarga*.
- Pertiwi, L. K., Febiyanti, A., & Rachmawati, Y. (2021). Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 19–30. <https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.26702>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 116–124. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah*, 4(1), 49–56. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>
- Putra, R., Kurniawan, S., & Rintayati, P. (2021). Dukungan orang tua terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) di sekolah dasar selama masa pandemi coronavirus. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4), 1–6. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49220>
- Putri, W. D., Fakhruddin, F., & Wanto, D. (2020). Persepsi Orang Tua Terhadap Surat Edaran Kemendikbud Tentang Belajar Dari Rumah Dimasa Pandemic Covid 19. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 97. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.364>
- Qurrotaini dkk. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video Berbasis Powtoon dalam Pembelajaran Daring. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.

- Riadil, I. G., Nuraeni, M., Prakoso, Y. M., & Yosintha, R. (2020). Persepsi Guru Paud Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Di Masa Pandemi Covid-19. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 89–110. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6574>
- Rizqullah, R. (2020). Artikel Riview Tentang E-Larning dan Pembelajaran Jarak Jauh Saat Masa Pandemi. *Journal Education*, 2(April).
- Rohani, I. S. (2021). *Persepsi Orang Tua Dan Anak Terhadap Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sidosari Rt. 06 Kecamatan Sukaraja* [Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7149>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sit, M., & Assingkily, M. S. (2020). Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1009–1023. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.756>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Solekhah, H. (2020). Distance Learning of Indonesian Early Childhood Education (PAUD) during the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v2i2.409>
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid -19); Sebuah tinjauan literatur. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>